

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Teori Optimalisasi

a. Pengertian Optimalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah optimalisasi berasal dari kata optimal, yang berarti terbaik, tertinggi, atau paling menguntungkan. Secara umum, optimalisasi merupakan suatu upaya untuk meningkatkan hasil, manfaat, atau kinerja agar mencapai titik terbaik atau maksimum sesuai dengan sumber daya yang tersedia dan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Hotniar Siringoringo optimalisasi merupakan proses menemukan solusi terbaik dari berbagai alternatif keputusan, dengan mempertimbangkan keterbatasan sumber daya yang tersedia dan tujuan yang ingin dicapai. Optimalisasi tidak selalu bermakna pencapaian hasil maksimal dalam bentuk keuntungan tertinggi atau biaya terendah, melainkan penyesuaian keputusan agar sesuai dengan kondisi nyata dan sumber daya yang ada.¹¹ Optimalisasi

¹¹ Hotniar Siringoringo.,Seri Teknik Riset Operasional: Pemrograman Linear (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hlm.4. Dikutip dari Oktia Ningsih and Ramini Hadi, "Optimalisasi Zakat Produktif Pada Peningkatan Usaha Mikro Mustahik (Studi Kasus Pada Program Purbalingga Sejahtera BAZNAS Kabupaten Purbalingga)," *Social Science Studies* 2, no. 3 (2022): 258–273.

adalah memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki.¹²

Dalam kerangka teoritisnya, Hotniar Siringoringo menyatakan bahwa optimalisasi mencakup tiga indikator utama, yaitu:¹³

1) Tujuan

Tujuan merupakan hasil akhir yang ingin dicapai dari suatu proses pengambilan keputusan. Tujuan ini bisa berupa maksimisasi (seperti peningkatan penerimaan, efisiensi atau partisipasi) maupun minimisasi (seperti pengurangan biaya atau risiko).

2) Alternatif keputusan

Alternatif keputusan merupakan berbagai pilihan atau strategi yang tersedia bagi pengambil kebijakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap alternatif keputusan memiliki kelebihan dan kekurangan, serta dampak yang berbeda terhadap pencapaian tujuan. Oleh karena itu, pengambil keputusan harus mempertimbangkan dengan cermat setiap alternatif yang tersedia untuk memilih yang paling efektif dan efisien.

¹² Pebri, "Optimalisasi Penghimpunan Dana Infaq Dan Sedekah Melalui Digital QRIS Di Masjid Agung Kota Palopo" (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2025).

¹³ Hotniar Siringoringo.,Seri Teknik Riset Operasional: Pemrograman Linear (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hlm.5-6 Dikutip dari Oktia Ningsih and Ramini Hadi, "Optimalisasi Zakat Produktif Pada Peningkatan Usaha Mikro Mustahik (Studi Kasus Pada Program Purbalingga Sejahtera BAZNAS Kabupaten Purbalingga)," *Social Science Studies* 2, no. 3 (2022), hlm.264-265.

3) Sumber daya yang membatasi

Sumber daya adalah pengorbanan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, sumber daya yang membatasi adalah segala bentuk keterbatasan seperti dana dan tenaga kerja yang dapat mempengaruhi pelaksanaan strategi yang dipilih. Faktor pembatas ini harus diperhitungkan agar keputusan yang diambil tetap realistis dan dapat diimplementasikan.

b. Manfaat Optimalisasi

Manfaat optimalisasi terdapat empat yaitu:¹⁴

- a. Mengidentifikasi tujuan
- b. Mengatasi kendala
- c. Pemecahan masalah yang lebih tepat dan dapat diandalkan
- d. Pengambilan keputusan yang lebih cepat

2. Teori Penghimpunan (*fundraising*)

a. Pengertian Penghimpunan (*fundraising*)

Penghimpunan (*fundraising*) berarti mengumpulkan atau menghimpun dana. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “menghimpun” diartikan sebagai proses, cara, dan perilaku pengumpulan.¹⁵ *Fundraising* adalah kegiatan yang dilakukan untuk menggalang dana dari individu, organisasi, atau badan hukum.

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Rahmanita et al., “Strategi Penghimpunan Dana Zakat Pada Laz Persis KLP Kawalu Tasikmalaya,” *Islamic Economics and Business Review* 2, no. 3 (2024): 326–332.

Proses ini mencakup berbagai aktivitas seperti memberitahukan, mengingatkan, mendorong, membujuk, merayu, atau memberikan iming-iming, termasuk juga melakukan kegiatan penekanan, jika hal tersebut diperbolehkan atau memungkinkan.¹⁶

Fundraising (penghimpunan dana) juga dapat diartikan sebagai proses mempengaruhi masyarakat, baik individu maupun perwakilan dari kelompok atau lembaga, untuk menyalurkan dana mereka kepada suatu organisasi. Menurut Hendra Sutisna dalam buku yang ditulis oleh Ahmad Furqon, *fundraising* adalah kegiatan yang menghimpun dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat, termasuk individu, kelompok, organisasi, perusahaan, atau pemerintah, yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional lembaga, dengan tujuan akhir mencapai misi dan tujuan lembaga tersebut.¹⁷ Sementara itu, Fitri Nurhayati menjelaskan bahwa penghimpunan adalah kegiatan yang mengumpulkan dan mengelola dana dari masyarakat, baik melalui metode tradisional maupun digital, dalam bentuk fisik maupun non-fisik.¹⁸

Dalam pelaksanaan *fundraising*, lembaga perlu terus melakukan edukasi, sosialisasi, promosi, dan transfer informasi

¹⁶ Alwi Rokhman Saifulloh, "Optimalisasi Penghimpunan Dana Zakat Dalam Mencapai Target Di LAZISMU Banyumas," *Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah* 5, no. 1 (2023): 79–100.

¹⁷ Ahmad Furqon, *Management Zakat* (Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015), hlm.33-34

¹⁸ Fitri Nurhatati and Ika Saniyati Rahmanyah, *Koperasi Syariah* (Surakarta: PT. Era Intermedia, 2008), hlm.16

untuk menciptakan kesadaran dan kebutuhan di kalangan calon muzakki, terkait program atau pengelolaan kerja lembaga.¹⁹ Kegiatan *fundraising* sangat penting untuk diperhatikan, karena dengan pelaksanaan yang baik, dana yang terkumpul akan semakin optimal.²⁰

Berdasarkan berbagai pengertian *fundraising* diatas dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa *fundraising* (penghimpunan) adalah proses penggalangan dana yang melibatkan komunikasi efektif dengan individu dan organisasi untuk mendorong sumbangan. Kegiatan ini mencakup edukasi dan promosi untuk meningkatkan kesadaran calon donatur, serta membangun komitmen dan jaringan kerja. Dengan pendekatan yang tepat, *fundraising* yang baik dapat mengoptimalkan pengumpulan dana dan mendukung keberlanjutan lembaga.

b. Tujuan Penghimpunan

Dalam menghimpun sebuah donasi, mempunyai suatu target yang akan dibidik sebagai sasaran, yang mana target tersebut merupakan tujuan dari rencana kegiatan, ada beberapa tujuan, diantara lain:

- a) Mengumpulkan dana dari umat adalah salah satu tujuan utama dalam penghimpunan. Dana yang dihimpun bertujuan untuk

¹⁹ Rokhman Alwi Saifulloh, "Optimalisasi Penghimpunan Dana Zakat Dalam Mencapai Target Di LAZISMU Banyumas" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF.K.H SAIFUDDUN ZUHRI, 2022).

²⁰ Istiqomah and Ahmad Fauzi, "Strategi Fundraising Dana Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Kota Kediri," *Jurnal At-Tamwil* 3, no. 1 (2021): 99–124.

mendukung operasional pengelolaan lembaga. Dalam konteks ini, dana juga mencakup barang atau jasa yang memiliki nilai material. Tujuan ini merupakan yang paling mendasar dan utama dalam pengelolaan, sehingga penghimpunan harus dilakukan secara aktif. Tanpa adanya aktivitas penghimpunan, kegiatan lembaga pengelola akan menjadi kurang efektif. Jika penghimpunan tidak menghasilkan dana, maka tidak akan ada sumber daya yang tersedia, dan pada akhirnya, lembaga akan kehilangan kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan operasionalnya.²¹

- b) Tujuan kedua adalah untuk meningkatkan jumlah calon donatur atau memperbanyak pendonor. Organisasi yang terlibat dalam penggalangan dana perlu terus berupaya untuk menambah jumlah donatur.²²
- c) Meningkatkan atau membangun citra lembaga. Kegiatan penghimpunan dana yang dilakukan oleh lembaga swadaya masyarakat (LSM) baik secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada citra lembaga tersebut. Penghimpunan

²¹ Etti Eriani, "Analisis Metode Penghimpunan Dan Distribusi Dana Zakat Pada BAZNAS Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan" (IAIN Padangsidimpuan, 2019), hlm 33-34.

²² SEI.MA Muliana, Muhammad Syahbudi, "Analisis Penghimpunan Dana ZIS (Zakat Infaq Sedekah) Berbasis Digital Studi Kasus (LAZNAS Nurul Hayat Cabang Medan)," *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora* 1, no. 6 (2022): 654–661, <https://journal-nusantara.com/index.php/PESHUM/article/view/926/749>.

berperan sebagai garda terdepan yang menyampaikan informasi dan berinteraksi dengan masyarakat.²³

- d) Meningkatkan kepuasan donatur adalah tujuan utama yang memiliki nilai jangka panjang, meskipun pelaksanaan kampanye dilakukan setiap hari. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kepuasan donatur berpengaruh terhadap nilai donasi yang diberikan kepada lembaga.
- c. Urgensi Penghimpunan (fundraising)
 - a) Kebutuhan akan penghimpunan dalam sebuah lembaga sosial merupakan hal yang sangat mendesak dan tidak bisa diabaikan. Aktivitas ini menjadi suatu keharusan yang tak terelakkan, karena berperan penting bagi keberlangsungan lembaga itu sendiri. Sebagai contoh, aktivitas penghimpunan dapat menentukan keberlangsungan hidup sebuah organisasi. Sebagaimana kita ketahui, sebuah lembaga memerlukan usaha yang konsisten untuk mempertahankan dan melanjutkan operasionalnya agar tetap dapat menjalankan visi dan misi yang telah ditetapkan di masa depan.
 - b) Kedua, aktivitas penghimpunan berperan dalam pengembangan sebuah organisasi atau lembaga. Organisasi tersebut tentunya memerlukan dana untuk mendukung proses pengembangannya. Pengembangan lembaga sangat penting untuk memperkuat dan

²³ Etti Eriani, "Analisis Metode Penghimpunan Dan Distribusi Dana Zakat Pada BAZNAS Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan" (IAIN Padangsidimpuan, 2019), hlm.34

meningkatkan program-program yang dijalankan secara berkelanjutan demi memberikan manfaat bagi masyarakat.

- c) Ketiga, penghimpunan dapat membantu mengurangi ketergantungan pada pihak tertentu. Dengan melakukan penghimpunan secara berkelanjutan, ketergantungan terhadap modal, dana, dan sumber daya lainnya dari lembaga lain dapat berkurang secara bertahap. Bahkan, hal ini memungkinkan lembaga untuk sepenuhnya bebas dari ketergantungan pada pihak lain.
- d) Keempat, aktivitas penghimpunan memastikan keberlanjutan ide dan manfaat bagi program yang dijalankan. Urgensi ini dapat dicapai setelah lembaga mampu secara mandiri mengembangkan dirinya. Langkah selanjutnya adalah terus meningkatkan produktivitas kerja dan melanjutkan tujuan utama lembaga, yaitu mengelola aset yang dimiliki dengan cara yang produktif dan menyalurkan hasilnya kepada masyarakat yang membutuhkan. Jika hal ini dapat dilakukan, maka keberlanjutan ide akan tetap terjaga dan manfaatnya dapat dirasakan oleh mereka yang memerlukan.
- e) Kelima, aktivitas penghimpunan berperan dalam membangun konstituen atau keanggotaan lembaga. Dalam beberapa situasi, sebuah lembaga sangat memerlukan dukungan dari anggotanya,

baik dalam hal pendanaan, sumber daya, maupun saran untuk pengembangan lembaga tersebut.

- f) Keenam, aktivitas penghimpunan dapat meningkatkan kredibilitas atau citra lembaga, sehingga membantu dalam memperkuat reputasi lembaga. Jika kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan, lembaga akan menjadi kredibel dan dapat menjadi teladan bagi masyarakat luas dalam memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan.

d. Metode Penghimpunan (*fundraising*)

Dalam proses penghimpunan dana, terdapat berbagai metode dan teknik yang dapat digunakan. Metode penghimpunan merujuk pada bentuk aktivitas yang dilakukan oleh suatu lembaga dalam rangka menggalang dana dari masyarakat. Metode ini umumnya terbagi menjadi dua jenis.²⁴

a) Metode Penghimpunan Langsung

Metode penghimpunan langsung adalah pendekatan yang melibatkan partisipasi langsung dari donatur atau muzakki. Dalam metode ini, ketika donatur atau muzakki tertarik untuk memberikan dana setelah mendapatkan informasi atau promosi dari lembaga terkait, mereka dapat segera melakukan pembayaran sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Teknik

²⁴ Winda Hikmah Arifial, "Optimalisasi Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Zakat Profesi Di Kalangan ASN Kementerian Agama Kota Surabaya," *Skripsi* (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023), [https://digilib.uinsa.ac.id/63234/2/Winda Arifial Hikmah_G05219030.pdf](https://digilib.uinsa.ac.id/63234/2/Winda%20Arifial%20Hikmah_G05219030.pdf).

fundraising langsung ini dapat dilakukan melalui promosi tatap muka atau melalui presentasi secara langsung.

b) Metode penghimpunan tidak langsung

Metode penghimpunan tidak langsung adalah strategi yang berfokus pada upaya membentuk citra positif lembaga di mata donatur atau muzakki, tanpa mendorong mereka untuk langsung melakukan pembayaran zakat pada saat itu juga. Cara ini bisa dilakukan melalui penyebaran media informasi seperti poster, pemasangan iklan, atau pelaksanaan kegiatan tertentu yang dapat menarik perhatian dan minat para calon donatur atau muzakki.

3. Sedekah

a. Pengertian Sedekah

Sedekah sebagai salah satu bentuk kepedulian sosial yang sangat dianjurkan dalam Islam.²⁵ Sedekah mempunyai cakupan yang sangat luas dan digunakan Al-Qur'an untuk mencakup segala jenis sumbangan. Sedekah ialah segala bentuk nilai kebajikan yang tidak terikat oleh jumlah, waktu dan juga yang tidak terbatas pada materi tetapi juga dapat dalam bentuk non materi, misalnya menyingkirkan rintangan di jalan, menuntun orang yang buta,

²⁵ Hamdani Hamdani et al., "Sedekah Jum'at Sebagai Media Pengembangan Pendidikan Spiritual Masyarakat (Studi Di Masjid Baburrahmah Kota Langsa)," *Lentera: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 4, no. 1 (2022): 15–24.

memberikan senyuman dan wajah yang manis kepada saudaranya, menyalurkan syahwatnya pada istri.²⁶

Secara bahasa sedekah berasal dari kata *shadaqa* yang artinya “benar”. Orang yang gemar bersedekah ialah orang yang memiliki akidah yang benar. Menurut terminologi syariah, definisi sedekah sama dengan istilah infak, termasuk hukum dan ketentuannya.²⁷ Secara umum sedekah dapat didefinisikan sebagai suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu dan itu dilakukan sebagai bentuk implementasi pengakuan dan bukti kebenaran iman seseorang dengan mengharap rida dan pahala semata dari Allah swt.²⁸

Menurut Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah sedekah adalah barang yang diberikan semata-mata karena mengharapkan pahala.²⁹ Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Sedekah adalah harta atau bukan harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum.³⁰

²⁶ Ubabuddin and Umi Nasikhah, “Peran Zakat, Infaq Dan Shadaqah Dalam Kehidupan,” *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin* 6, no. 1 (2021): 60–76.

²⁷ Mukhamad Ikhlash Darmawan, “Optimalisasi Penyaluran Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Baznas Kota Pasuruan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Mustahik,” *Skripsi* (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5287>.

²⁸ Agus Hermanto and Rohmi Yuhani’ah, *Manajemen Ziswaf*, ed. Ira Atika Putri, Cetakan I. (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023).

²⁹ Zakat dan Hibah, *Perma Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Kompilasi Hukum Ekonomi Syari’ah*, 2008, https://www.academia.edu/43728684/Buku_KHES_Kompilasi_Hukum_Ekonomi_Syariah_.hlm.188.

³⁰ Undang-Undang Republik Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.”

Sedekah adalah hak Allah SWT berupa harta yang diberikan oleh seseorang yang kaya kepada yang berhak menerimanya yaitu fakir dan miskin. Harta itu disebut dengan sedekah karena didalamnya terkandung berkah penyucian jiwa.³¹ Dalam pernyataan ini, maka infak (pemberian/sumbangan) berupa harta benda untuk kebaikan termasuk dalam kategori perbuatan sedekah.

Berdasarkan beberapa konsep dan pengertian sedekah diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa sedekah adalah bentuk kepedulian sosial yang dianjurkan, mencakup sumbangan materi dan non-materi yang diberikan secara sukarela tanpa batasan jumlah atau waktu. Berasal dari kata "shadaqa" yang berarti "benar", sedekah mencerminkan iman yang tulus dan diharapkan mendatangkan pahala dari Allah SWT, serta berfungsi sebagai penyucian jiwa, terutama bagi yang membutuhkan.

b. Dasar Hukum Sedekah

Dasar hukum sedekah dalam Islam adalah Al-Quran dan Hadist. Disyariatkan dan dianjurkannya sedekah dapat ditemukan dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist.

1) QS. Al-Baqarah (2): 254³²

³¹ Zulkifli, *Panduan Praktis Memahami Zakat, Infak, Shadaqah, Wakaf Dan Pajak*, ed. Sukiyat, Kalimedia, Cetakan Pe. (Yogyakarta: Kalimedia, 2020), hlm.31-32.

³²Kementerian Agama RI, *Q.S Al-Baqarah Ayat 254* diakses dari, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=1&to=286> pada 30 Juli 2025

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعٌ فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ وَلَا

شَفَاعَةٌ ۗ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٢٥٤﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari rezeki yang telah Kami anugerahkan kepadamu sebelum datang hari (Kiamat) yang tidak ada (lagi) jual beli padanya (hari itu), tidak ada juga persahabatan yang akrab, dan tidak ada pula syafaat. Orang-orang kafir itulah orang-orang zalim." (Qs. Al-Baqarah: 254)

2) QS. Al-Baqarah (2): 263³³

قَوْلٌ مَعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِنْ صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَا أَذًى ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَلِيمٌ ﴿٢٦٣﴾

Artinya: "Perkataan yang baik dan pemberian maaf itu lebih baik daripada sedekah yang diiringi tindakan yang menyakiti. Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun." (Qs. Al-Baqarah: 263)

3) QS. An-Nisa (4): 114³⁴

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِنْ نَجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ ۚ

وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١١٤﴾

³³Kementerian Agama RI, *Q.S Al-Baqarah Ayat 263* diakses dari <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=1&to=286> pada 30 Juli 2025

³⁴Kementerian Agama RI, *Q.S An-Nisa Ayat 114* diakses dari <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/4?from=1&to=176> pada 30 Juli 2025

Artinya: “Tidak ada kebaikan pada banyak pembicaraan rahasia mereka, kecuali (pada pembicaraan rahasia) orang yang menyuruh bersedekah, (berbuat) kebaikan, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Siapa yang berbuat demikian karena mencari rida Allah kelak Kami anugerahkan kepadanya pahala yang sangat besar”. (Q.S An-Nisa:114)

- 4) Hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, Nabi Muhammad Saw. bersabda: ³⁵

مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ إِلَّا مَلَكَانِ يَنْزِلَانِ، فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا: اللَّهُمَّ أَعْطِ

مُنْفِقًا خَلْفًا وَيَقُولُ الْآخَرُ: اللَّهُمَّ أَعْطِ مُمْسِكًا تَلَفًا

Artinya: “Tidaklah suatu pagi berlalu bagi hamba-hamba Allah kecuali ada dua malaikat yang turun Salah satu dar mereka berkata, ‘Ya Allah, berikanlah ganti bagi orang yang menafkahkan hartanya.’ Sedangkan yang lain berkata, Ya Allah, berikanlah kebinasaan bagi orang yang menahan hartanya (tidak mau bersedekah).” (HR. Bukhari dan Muslim)

c. Keutamaan Sedekah

Bersedekah memberikan banyak keutamaan bagi siapa saja terutama bagi si pemberi sedekah. Menurut Wahyu Indah Retnowati ada beberapa keutamaan memberikan apa yang kita punya kepada orang lain yang membutuhkan, antara lain sebagai berikut:³⁶

- 1) Akan tenang jiwanya, maksudnya akan di jauhkan dari rasa gelisah, resah, bingung, dan bimbang atas semua urusan dunianya.

³⁵ Muhammad Hasbi Ash Shidieq, *Mutiara Hadits 4* (Semarang: PT. Pustaka Riziki Putra, 2003), hlm.117.

³⁶ Ilham Saputra, “Analisis Strategi Penghimpunan Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah Pada Rumah Zakat Cabang Banda Aceh” (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020), hlm.44.

- 2) Ada perasaan lega dan bahagia karena telah menolong orang lain.
- 3) Akan ditingkatkan derajatnya di mata Allah SWT.

4. Program Tasik Bersedekah

Program Tasik Bersedekah merupakan program yang digagas oleh Pemerintah Kota Tasikmalaya sejak Juli 2014 dan BAZNAS Kota Tasikmalaya sebagai pelaksana. Program ini memiliki peranan penting dalam mendukung penghimpunan dana di BAZNAS Kota Tasikmalaya selain dana dari zakat. Program ini dilandasi oleh Keputusan Wali Kota Tasikmalaya Nomor 400/Kep-373-Bappeda/2014 tentang Pembentukan Tim Koordinasi Tasik Bersedekah dan Surat Edaran Wali Kota Nomor 466/2537/Bappeda tentang Tasik Bersedekah.³⁷

Program ini memiliki beberapa tujuan yaitu mengurangi angka kemiskinan di Kota Tasikmalaya, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program Tasik Bersedekah dan mewujudkan masyarakat yang cerdas, sejahtera, berkarakter dan peduli. Sasaran dari program Tasik Bersedekah diantaranya:

1. Tasik Cerdas yaitu bantuan untuk pendidikan, seperti beasiswa dan alat tulis
2. Tasik Sehat yaitu bantuan untuk kesehatan, seperti pengobatan gratis dan bantuan alat kesehatan.

³⁷ “Rapat Evaluasi Gerakan Tasik Bersedekah.”

3. Tasik Sejahtera: Bantuan untuk ekonomi, seperti modal usaha dan bantuan sembako.
4. Tasik Berkarakter: Bantuan untuk kegiatan dakwah dan pembinaan mental spiritual.
5. Tasik Peduli: Bantuan untuk sosial, seperti bantuan bagi penyandang disabilitas, janda, lansia, dan korban bencana alam.³⁸

B. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian yang akan menjadi landasan dan bahan perbandingan dalam penelitian ini:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1	Winda Arifial Hikmah (2023) ³⁹	Optimalisasi Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Zakat Profesi di Kalangan ASN Kementerian Agama Kota Surabaya	Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi yang dilaksanakan oleh UPZ Kemenag Kota Surabaya melalui sosialisasi telah berhasil meningkatkan perolehan penghimpunan zakat profesi dari pada bulan sebelumnya,

³⁸ Ibid.

³⁹ Hikmah Arifial, "Optimalisasi Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Zakat Profesi Di Kalangan ASN Kementerian Agama Kota Surabaya."

		<p>sehingga penyaluran zakat profesi juga bertambah.</p> <p>Meningkatnya penghimpunan zakat profesi sebesar 5% berarti bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh UPZ sebagai bentuk upaya optimalisasi dapat dikatakan berhasil sehingga semakin banyak program kerja yang disalurkan.</p>
	Persamaan	<p>Penelitian ini memiliki kesamaan berupa membahas mengenai optimalisasi dana dan sama-sama menggunakan teori Hotnir Siringoringo sebagai alat ukur optimalisasi.</p>
	Perbedaan	<p>a. Penelitian terdahulu fokus pada penghimpunan dan penyaluran pada dana zakat profesi sedangkan penelitian ini berfokus pada dana sedekah pada program Tasik Bersedekah</p>

		b. Tempat penelitian terdahulu bertempat di Kementerian Agama Kota Surabaya sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti bertempat di BAZNAS Kota Tasikmalaya	
2	Annisa Zettira, Nur Fatwa (2021) ⁴⁰	Optimalisasi Penghimpunan Zakat Digital di Masa Pandemi	Penelitian menunjukkan peningkatan 30% dalam pengumpulan zakat selama pandemi, berkat pergeseran ke pembayaran online. Namun, pengumpulan masih jauh dari potensi, diakibatkan rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat. Diperlukan penerapan teori manajemen James Stoner untuk pengelolaan zakat yang lebih efektif dan edukasi guna meningkatkan literasi

⁴⁰ Annisa and Nur Fatwa, "Optimalisasi Penghimpunan Zakat Digital Di Masa Pandemi," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 8, no. 2 (2021): 228–237.

			masyarakat. Pemanfaatan teknologi digital juga penting untuk menjangkau lebih banyak muzakki dan memaksimalkan potensi zakat.
	Persamaan	a. Membahas mengenai optimalisasi penghimpunan dana b. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif	
	Perbedaan	a. Teori yang digunakan dalam mengukur optimalisasi pada penelitian terdahulu menggunakan teori Manajemen James Stoner (POAC), sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan teori Hotniar Siringoringo yaitu tujuan, alternatif keputusan dan sumber daya yang membatasi. b. Penelitian terdahulu fokus pada zakat digital sedangkan penelitian ini berfokus pada dana sedekah pada program Tasik Bersedekah	

		c. Tempat penelitian terdahulu bertempat di BAZNAS sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti bertempat di BAZNAS Kota Tasikmalaya	
3	Rita Martim, Monalisa, Okta Veranika, Sisi Mandasari, Tiara Kencana (2023) ⁴¹	Optimalisasi Penghimpunan Dana Zakat Profesi Aparatur	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penghimpunan zakat profesi di Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan belum optimal. Keterlambatan pemotongan zakat dari gaji pegawai, terutama karena mereka sering mengambil gaji sebelum pemotongan, serta kurangnya sosialisasi dan edukasi tentang kewajiban zakat, berkontribusi pada masalah ini. Selain itu, data pegawai yang tidak terupdate dan

⁴¹ Rita Martini et al., "Optimalisasi Penghimpunan Dana Zakat Profesi Aparatur Sipil Negara," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 01 (2023): 798–803, <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7194>DOI:<http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7194>.

		rendahnya jumlah pegawai yang benar-benar membayar zakat memperburuk situasi. Peneliti merekomendasikan perlunya gerakan untuk meningkatkan kesadaran ASN tentang pentingnya membayar zakat serta meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam penyaluran dana zakat untuk membangun kepercayaan di kalangan pegawai.
	Persamaan	Sama-sama membahas mengenai optimalisasi penghimpunan dana
	Perbedaan	a. Penelitian terdahulu berfokus pada dana zakat profesi Aparatur Sipil Negara, sedangkan penelitian yang dilakukan

		<p>peneliti berfokus pada dana sedekah pada program Tasik Bersedekah</p> <p>b. Tempat penelitian terdahulu dilakukan di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti dilakukan di BAZNAS Kota Tasikmalaya.</p>	
4	Alwi Rokhmah Saifulloh (2023) ⁴²	Optimalisasi Penghimpunan Dana Zakat dalam Mencapai Target di LAZISMU Banyumas	<p>Hasil penelitian dalam penelitian ini yaitu optimalisasi penghimpunan dana zakat dalam mencapai target yang dilakukan LAZISMU Banyumas yakni dengan menjalankan strategi <i>fundraising</i> yang telah ditetapkan seperti sosialisasi, <i>direct mail</i>, pembayaran langsung ke kantor, jemput donasi, konter zakat, <i>banking channel</i>, QRIS,</p>

⁴² Alwi Rokhman Saifulloh, "Optimalisasi Penghimpunan Dana Zakat Dalam Mencapai Target Di LAZISMU Banyumas."

			<p>pembentukan kantor layanan, <i>online fundrasing, maintenance.</i></p> <p>Mekanisme penghimpunan dana zakat yang diterapkan LAZISMU Banyumas dengan mengirimkan surat pemberitahuan sosialisasi kepada calon <i>muzakki</i>, pelaksanaan sosialisasi, melakukan pencatatan identitas calon <i>muzakki</i>.</p> <p>LAZISMU Banyumas menyediakan beberapa mekanisme pembayaran zakat pertama mekanisme penghimpunan zakat langsung ke kantor, penghimpunan zakat melalui transfer dan penghimpunan zakat melalui jemput doanasi.</p>
--	--	--	---

	Persamaan	Penelitian ini memiliki kesamaan berupa membahas mengenai optimalisasi penghimpunan dana	
	Perbedaan	<p>a. Penelitian yang dilakukan oleh Alwi berfokus pada penghimpunan dana zakat dalam mencapai target di LAZISMU Banyumas, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada penghimpunan dana sedekah pada program Tasik Bersedekah di BAZNAS Kota Tasikmalaya</p> <p>b. Teori yang digunakan oleh penelitian yang dilakukan oleh Alwi untuk mengukur optimalisasi adalah teori James Stoner, sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan peneliti adalah teori Hotnar Siringoringo.</p>	
5	Fitriyah, dkk (2023) ⁴³	Analisis Strategi Optimalisasi Penghimpunan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi optimalisasi penghimpunan ZIS

⁴³ Fitriyah Fitriyah, Supawi Pawenang, and Raisa Aribatul Hamidah, "Analisis Strategi Optimalisasi Penghimpunan Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah Pada Lembaga Amil Zakat Solopeduli 2022," *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 5, no. 5 (2023): 2457–2476.

		<p>Dana Zakat, Infak, dan Sedekah pada Lembaga Amil Zakat Solopeduli 2022</p>	<p>dilakukan dalam tiga tahapan formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi. Formulasi disusun dengan penentuan target tahunan, penentuan sumber dana, plotting target, dan penyusunan strategi. Penghimpunan dilakukan dengan dua metode <i>direct</i> dan <i>indirect fundraising</i>. Strategi yang digunakan yaitu <i>dialogue fundraising</i>, <i>corporate fundraising</i>, <i>multichannel fundraising</i>, serta <i>retention and development</i> donatur. Kendala yang dialami berasal dari masalah internal (keterbasan SDM dan minimnya aksi) dan masalah eksternal</p>
--	--	---	---

			(peraturan pemerintah dan isu sosial).
	Persamaan	a. Membahas mengenai optimalisasi penghimpunan dana b. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif	
	Perbedaan	Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah, dkk lebih berfokus pada strategi optimalisasi dan kendala dalam penghimpunan ZIS LAZ Solopeduli 2022, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada optimalisasasi penghimpunan dana sedekah pada program Tasik Bersedekah di BAZNAS Kota Tasikmalaya	
6	Della Putri Wardani (2024) ⁴⁴	Strategi Optimalisasi Penghimpunan Dana ZIS Melalui UPZ Badan Amil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi penghimpunan dana ZIS oleh BAZNAS Kabupaten Banyumas dilakukan

⁴⁴ Putri Della Wardani, "Strategi Optimalisasi Penghimpunan Dana ZIS Melalui UPZ Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Di Kabupaten Tasikmalaya," 2024.

		<p>Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Banyumas</p>	<p>melalui Unit Pengumpul Zakat (UPZ), khususnya UPZ Desa, dengan mekanisme penyetoran langsung ke kantor BAZNAS atau melalui layanan jemput zakat. Strategi optimalisasi yang diterapkan meliputi kampanye dan sosialisasi kepada masyarakat, penyusunan program kerja bagi UPZ, serta pemanfaatan rekening bank untuk memudahkan transaksi. Namun, masih banyak UPZ yang tidak aktif, terutama di tingkat desa dan masjid, sehingga diperlukan penguatan peran UPZ agar penghimpunan dana ZIS dapat lebih maksimal.</p>
--	--	--	---

	Persamaan	Sama-sama membahas mengenai optimalisasi penghimpunan dana.	
	Perbedaan	Penelitian yang dilakukan oleh Della dilakukan di BAZNAS Kabupaten Banyumas sedangkan penelitian peneliti dilakukan di BAZNAS Kota Tasikmalaya	
7	Ade Nur Rohim (2019) ⁴⁵	Optimalisasi Penghimpunan Zakat Melalui <i>Digital Fundraising</i>	Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ade Nur Rohim menunjukkan bahwa lembaga amil zakat (OPZ) menghadapi tantangan dalam membangun kepercayaan masyarakat, yang dapat diatasi dengan meningkatkan transparansi dan profesionalisme dalam pengelolaan zakat. Penelitian ini menekankan pentingnya transformasi dari metode konvensional ke digital <i>fundraising</i> ,

⁴⁵ Ade Nur Rohim, "Optimalisasi Penghimpunan Zakat Melalui Digital Fundraising," *al-Balagh : Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 4, no. 1 (2019): 59–90.

			<p>dengan memanfaatkan berbagai kanal digital seperti <i>website</i>, <i>email marketing</i>, <i>search engine marketing</i>, <i>social media marketing</i>, dan jejaring sosial untuk meningkatkan sosialisasi dan kesadaran masyarakat tentang kewajiban berzakat. Dengan demikian, OPZ diharapkan dapat mengoptimalkan penghimpunan zakat secara lebih efektif dan efisien di era <i>digital</i>.</p>
	Persamaan	Sama-sama membahas mengenai optimalisasi penghimpunna dana	
	Perbedaan	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Ade berfokus pada tantangan yang dihadapi LAZ dalam sosialisasi dan penghimpunan zakat di era digital dalam mewujudkan optimalisasi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh</p>	

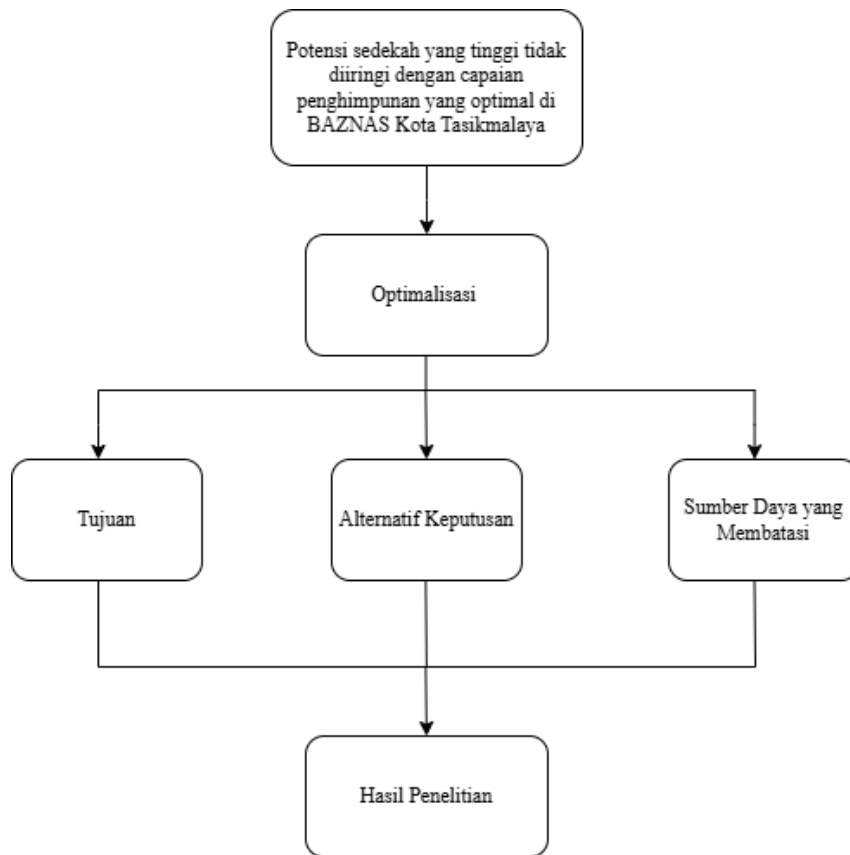
		peneliti lebih berfokus pada optimalisasi penghimpunan dana sedekah pada program Tasik Bersedekah di BAZNAS Kota Tasikmalaya.
--	--	---

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah representasi konseptual mengenai cara suatu teori berinteraksi dengan berbagai faktor atau variabel yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang signifikan.⁴⁶ Kerangka berpikir ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami informasi atau pengetahuan secara jelas dan mendasar.⁴⁷

⁴⁶ Supranto, *Metode Riset: Aplikasinya Dalam Pemasaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm.324.

⁴⁷ Hikmah Arifial, "Optimalisasi Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Zakat Profesi Di Kalangan ASN Kementerian Agama Kota Surabaya."



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disusun untuk menganalisis bagaimana upaya optimalisasi yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Tasikmalaya dalam menghimpun dana sedekah. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini didasarkan pada permasalahan bahwa potensi sedekah di Kota Tasikmalaya sangat tinggi, namun tidak diiringi dengan capaian penghimpunan dana yang optimal oleh BAZNAS. Untuk menganalisis optimalisasi proses penghimpunan yang dilakukan dalam program Tasik Bersedekah, digunakan teori optimalisasi dari Hotniar Siringoringo yang terdiri dari tiga indikator, yaitu tujuan, alternatif keputusan, dan sumber

daya yang membatasi. Ketiga indikator ini menjadi dasar dalam mengkaji bagaimana BAZNAS mengupayakan optimalisasi penghimpunan dana sedekah.